

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) adalah penyakit autoimun yang kompleks ditandai oleh adanya autoantibodi terhadap inti sel dan melibatkan banyak sistem organ dalam tubuh. Etiopatologi LES belum diketahui dengan pasti, diduga melibatkan interaksi yang kompleks dan multifaktorial antara variasi genetik dan faktor lingkungan.¹ Umumnya LES lebih banyak menyerang wanita dibandingkan laki-laki dengan rasio 5:1. Penyakit ini juga menyerang wanita pada usia reproduksi antara 15-40 tahun. Berdasarkan hal tersebut, terdapat peningkatan kejadian kehamilan dengan LES ini.²

Insiden tahunan LES di Amerika Serikat sebesar 5,1 per 100.000 penduduk, sementara prevalensi LES di Amerika dilaporkan 52 kasus per 100.000 penduduk.³ Dari 16,7 juta kehamilan di Amerika Serikat selama tahun 2000 – 2003, 13.555 kasus dilaporkan mengalami penyulit lupus. Kejadian LES tertinggi didapatkan di negara Cina dan Asia Tenggara.² Belum terdapat data epidemiologi LES yang mencakup semua wilayah Indonesia. Data tahun 2002 di RSUP Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, didapatkan 1,4% kasus LES dari total kunjungan pasien di poliklinik Reumatologi Penyakit Dalam,³ sementara di RS Dr. Soetomo Surabaya, dilaporkan 166 penderita dalam 1 tahun (Mei 2003 – April 2004). Data dari 2000 kehamilan yang dilaporkan tersebut terdapat sebanyak 1-2 kasus lupus.⁸ RS Hasan Sadikin Bandung terdapat 291 Pasien SLE atau 10,5% dari total pasien yang berobat ke poliklinik reumatologi selama tahun 2010.³ Data penderita lupus di Indonesia pada pertengahan tahun 2010 meningkat sebanyak 10.314 kasus, dan angka ini terus meningkat pesat.⁴

Kehamilan dengan LES merupakan kehamilan berisiko tinggi, karena dapat membahayakan ibu dan bayi yang dikandungnya. Sekitar 75% kehamilan mencapai masa kelahiran, walaupun 25% diantaranya prematur dan 25% sisanya mengalami keguguran.⁵

Beberapa komplikasi yang bisa terjadi pada kehamilan yaitu kematian janin meningkat 2-3 kali dibandingkan perempuan hamil normal. Bila didapatkan hipertensi dan kelainan ginjal, mortalitas janin menjadi 50%. Pertumbuhan janin juga dapat terhambat sekitar 25% . Sindroma Lupus Eritematosus Neonatal (LEN) merupakan komplikasi kehamilan dengan LES yang mengenai janin dimana sindroma tersebut terdiri atas blok jantung kongenital, lesi kutaneus sesaat, kelainan hepar dan berbagai manifestasi sistemik lainnya pada neonatus yang lahir dari seorang ibu yang menderita LES pada saat hamil.² Oleh karena kehamilan dengan LES merupakan kehamilan risiko tinggi maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang distribusi dan karakteristik kejadian LES pada ibu hamil di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi rumah sakit untuk dapat meningkatkan upaya pengenalan dini dan penanganan secara komprehensif terhadap pasien LES, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi yang menderita LES.

1.2 Permasalahan Penelitian

Bagaimanakah karakteristik kehamilan dengan penyakit lupus eritematosus di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik kehamilan dengan penyakit lupus eritematosus sistemik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi kejadian kehamilan pada penyakit lupus eritematosus sistemik
- 2) Mengetahui usia ibu hamil dengan penyakit lupus eritematosus sistemik
- 3) Mengetahui riwayat obstetri pada ibu hamil dengan lupus eritematosus sistemik
- 4) Mengetahui morbiditas dan mortalitas ibu hamil dengan lupus eritematosus sistemik
- 5) Mengetahui morbiditas dan mortalitas janin dari ibu dengan lupus eritematosus sistemik

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai data dasar di RSUP Dr. Kariadi Semarang khususnya dibagian Obstetri dan Ginekologi.
- 2) Dapat menjadi data acuan untuk penelitian yang lebih lanjut

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Daftar penelitian sebelumnya

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1	Al Arfaj AS, Khalil N. 2010. <i>Pregnancy outcome in 396 pregnancies in patients with SLE in Saudi Arabia.</i> ⁶	Penelitian retrospektif dengan data didapatkan dari periode 1980 - 2006	Dari 396 wanita dengan SLE yang merencanakan kehamilan sebanyak 176 mengalami kehamilan. Kematian janin ditemukan sebanyak 29.7% dan kelahiran preterm ditemukan sebanyak 26.7%.
2	Liu J, et al. 2012. <i>Pregnancy in women with systemic lupus erythematosus : a retrospective study of 111 pregnancies in Chinese women.</i> ⁷	Penelitian retrospektif dengan data didapat dari periode 1990 – 2008 di Peking Union Medical College Hospital Beijing	Dari 111 wanita dengan SLE ditemukan peningkatan kejadian kelahiran premature sebesar 53.2%, kecil masa kehamilan terjadi pada 40% pasien. Sebanyak 6% mengalami malformasi janin.
3	Ozel A. et al. 2017. <i>Pregnancy outcomes among women with systemic lupus erythematosus : a retrospective cohort study from Thailand.</i> ⁸	Penelitian kohort retrospektif dengan menggunakan data catatan medik.	Kejadian kematian janin dalam rahim, kelahiran prematur, kecil masa kehamilan, preeclampsia meningkat pada ibu hamil dengan lupus eritematosus sistemik dibandingkan dengan hamil normal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- 1) Penelitian sebelumnya meneliti luaran kehamilan pada wanita dengan lupus eritematosus sistemik di Saudia Arabia dengan studi retrospektif. Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional*.
- 2) Penelitian sebelumnya meneliti luaran kehamilan pada wanita dengan lupus eritematosus sistemik di China dengan studi retrospektif. Penelitian ini dengan studi *cross-sectional*.
- 3) Penelitian sebelumnya meneliti luaran kehamilan pada wanita dengan lupus eritematosus sistemik di Thailand dengan studi kohort. Penelitian ini dengan studi *cross-sectional*.